



Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Inggris pada Mahasiswa D-III Kebidanan Tingkat I Poltekes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon

Siti Fatimah¹, Ade Pipih²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada, Kota Cirebon, Indonesia

Email: siti.fatimah06b1@gmail.com

ABSTRAK

Peta pikiran (mind mapping) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Mind mapping atau peta pikiran adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ke otak. Mind mapping adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam peta pikiran, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikiran membuat otak manusia ter-eksplor dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Mata kuliah Bahasa Inggris pada Mahasiswa D III Kebidanan Tingkat I Poltekes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon Tahun 2021. Jenis penelitian menggunakan teknik penelitian eksperimen yaitu dimana peneliti melakukan perlakuan (treatment) terhadap sekelompok sampel penelitian dan desain penelitian eksperimen pretest-posttest control group design. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel non random berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah 14 mahasiswa D3 Kebidanan Poltekes BPH Cirebon. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran mind mapping pada materi hiperemesis gravidarum pada mahasiswa D3 Kebidanan Poltekes BPH Cirebon adalah 12,5% baik, 50,0% cukup dan 37,5% kurang. Hasil belajar sebelum mind mapping adalah 31,2% baik, 43,8% cukup dan 25,5% kurang dan setelah mind mapping adalah 56,2% baik, 43,8% cukup dan 0,0% kurang. Ada pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap hasil belajar pada mahasiswa DIII Kebidanan Poltekes BPH Cirebon dengan nilai $t = 3,994$ dan $p\text{-value} = 0,028$

Kata Kunci

Metode Mind Mapping, Hasil Belajar, Bahasa Inggris.

ABSTRACT

The mind map is a creative recording method that allows us to remember a lot of information. Mind mapping or mind map is the most effective and efficient way to enter, store and extract data from / to the brain. Mind mapping is an easy way to extract information from inside and outside the brain. In the mind map, the brain's working system is naturally regulated. Automatic work was in accordance with the naturalness of human thinking. Map of the mind to make the human brain well explored, and work according to its function. The purpose of this study is to determine the effect of Mind Mapping Method Implementation on Learning Results of English Course in Students D III Midwifery Level I Poltekes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon Year 2021. Type of research using experimental research technique is where the researcher do treatment (treatment) to a group of research sample and research design experiment pretest-posttest control group design. Sampling is determined by purposive sampling technique that is non-random sampling technique based on certain considerations. The sample of this research is 14 D3 Midwifery students of Poltekes BPH Cirebon. The result of this research concludes that the application of mind mapping learning method on English Course D3 Midwifery students of Poltekes BPH Cirebon is 12,5% good, 50,0% enough and 37,5% less. The learning result before mind mapping is 31.2% good, 43.8% is enough and 25.5% less and after mind mapping is 56.2% good, 43.8% is enough and 0.0% less. There is influence of applying mind mapping method toward learning outcomes in DIII students of Midwifery Poltekes BPH Cirebon with $t = 3,994$ and $p\text{-value} = 0,028$.

Keywords

Mind Mapping Method, Learning Outcomes, English Course.

Pendahuluan

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali mahasiswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Mahasiswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya.

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Selain tuntutan tersebut, masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi, dimana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan di bidang pendidikan. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arah tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu di antaranya adalah mengenai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara seorang pendidik dalam menyajikan materi ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena itu seorang pendidik diharuskan menguasai kompetensi pedagogik, selain kompetensi lainnya seperti kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode

pembelajaran. Metode pembelajaran yang variatif dapat menjadi salah satu sumber motivasi bagi peserta didik sehingga mereka akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan. Pada akhirnya diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada peserta didik.

Metode pembelajaran yang dirancang oleh seorang pendidik di dalam kelas, antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelas, studi kasus, role play, simulasi, drama, sosiodrama, dan lain sebagainya. Metode ceramah biasanya digunakan untuk memperkenalkan konsep dengan mengambil porsi 25%, sedangkan diskusi kelas, studi kasus, dan simulasi mencapai 60%, sisanya menggunakan pengembangan metode kontingensi sesuai kebutuhan sasaran pembahasan (kompasiana.com, 2017).

Seorang pendidik jarang sekali menggunakan satu metode dalam kegiatan mengajar, karena penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan tampak kaku. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan metode yang divariasikan disesuaikan dengan tipe belajar siswa, kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud (Bahri, 2016:112).

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta pikiran atau disebut *mind mapping*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an yaitu, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri. Buzan (dalam DePoter, dkk, 2005:127) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran.

Menurut Buzan (2005:82) peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan

data dari/ke otak. *Mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam peta pikiran, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikiran membuat otak manusia ter-*eksplor* dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya.

Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Masih menurut Buzan, kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara visual. Sehingga informasi dari *mind mapping* mudah untuk diingat. (Edward, 2019:82).

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 10 orang mahasiswa D III Kebidanan Tingkat III Poltekes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon, diperoleh bahwa sebanyak 6 orang (60%) menyatakan merasa bosan dengan metode tradisional yang digunakan oleh para pegajar, sedangkan sebanyak 4 orang (40%) menyatakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh para pengajar kurang efektif, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Inggris pada Mahasiswa D III Kebidanan Tingkat I Poltekes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon Tahun 2021”.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *true eksperimen*. Jenis penelitian eksperimen adalah penelitian dimana peneliti melakukan perlakuan (treatment) terhadap sekelompok sampel penelitian (Badriah, 2009:36). Dalam penelitian *true eksperimen* ini peneliti melakukan kontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen dengan diadakannya kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen

pretest-posttest control group design. Adapun sample dari penelitian ini adalah 14 mahasiswa D3 Tingkat 1 tahun 2021 sebagai eksperimen grup. Sedangkan kontrol grup adalah mahasiswa tingkat III yang telah selesai melakukan pembelajaran bahasa Inggris tanpa menggunakan metode *mind mapping*. Kemudian, Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Badriah, 2009:34). Instrumen penelitian ini adalah: 1) Instrumen variabel penerapan metode *mind mapping*: Angket skala likert ang terdiri dari 15 pertanyaan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *mind mapping* berdasarkan respon respon mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Opsi jawaban angket adalah Sangat Setuju (SS) skornya =4, Setuju (S)=3, Tidak Setuju (TS)=2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) =1. 2) Instrumen variabel hasil belajar mahasiswa : Tes yang terdiri dari pretest dan posttest dengan opsi penilaian benar = 1 salah = 0.

Sebelum diterapkan pada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jalan melakukan uji instrument terhadap 10 mahasiswa yang tidak menjadi sampel penelitian, sehingga didapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel untuk dikenakan pada sampel penelitian sehingga penelitian akan mendapatkan data yang bermutu.

Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran dengan Metode Mind Mapping

Pelaksanaan proses belajar mengajar kelas Bahasa Inggris dengan metode pembelajaran *mind mapping* ternyata menunjukkan respon yang positif dari mahasiswa, dari 14 mahasiswa yang mengikuti treatment metode pembelajaran *mind mapping*, 12,5% memberikan penilaian baik, 50,0% cukup dan 37,5% kurang.

Metode *mind mapping* merupakan alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur (Buzan,2005:4).

Mind mapping merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak (Buzan, 2005:6). Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita (Buzan, 2005:4). Peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (dePorter & Hernacki, 2005:152).

Menurut hemat penulis, metode mind mapping cukup mendapat tanggapan positif dari mahasiswa karena pada dasarnya di dalam otak kita sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran ini menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah. Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena mind mapping memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik, dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan. Mind mapping dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran

merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Oleh karena itu maka perlu kiranya metode mind mapping lebih disosialisasikan kepada dosen-dosen D3 Kebidanan Poltekkes BPH sehingga dapat menjadi salah satu alternative metode pembelajaran yang efektif.

2. Hasil Belajar Bahasa Inggris Sebelum dan Setelah Pembelajaran dengan Metode Mind Mapping

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kelompok eksperimen sebelum mind mapping adalah 31,2% baik, 43,8% cukup dan 25,0% kurang. Setelah pembelajaran mind mapping hasil belajarnya menjadi 56,2% baik, 43,8% cukup dan 0,0% kurang.

Sudjana (dalam Asep Jihad dkk:2010:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Dari data tersebut artinya terjadinya peningkatan hasil belajar antara sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode mind mapping . Jika sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan metode mind mapping nilai mahasiswa hasil belajar (pretes) hanya berada pada rata-rata 10,5625 setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode mind mapping , rata-rata nilai mahasiswa naik cukup signifikan menjadi 13,1250. Artinya penerapan metode pembelajaran mind mapping memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Sebelum pembelajaran dengan metode mind mapping, tes yang dilakukan pada

mahasiswa menunjukkan hanya 31,2% mahasiswa yang mendapat skor nilai kategori Baik naik menjadi 56,2% setelah mengikuti pembelajaran mind mapping, demikian juga nilai hasil belajar kategori kurang dari 25,0% sebelum mengikuti pembelajaran mind mapping turun (lebih baik) menjadi 0,0% setelah mengikuti pembelajaran mind mapping.

3. Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar

Hasil uji pengaruh pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar hiperemesis gravidarum dengan uji t dua sampel independent didapat nilai $t = 3,994$ dan nilai $p = 0,028$.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode mind mapping memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Nilai p yang lebih kecil dari nilai derajat kesalahan atau α yang sebesar 0,05 membuktikan bahwa hipotesis alternative diterima. Jadi ada pengaruh pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar pada mahasiswa D3 Kebidanan Poltekes BPH Cirebon. Signifikan dalam arti bahwa kesimpulan hasil penelitian yang menggunakan sampel ini dapat diterapkan atau mewakili seluruh populasi penelitian.

Pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar mahasiswa juga

ditunjukkan oleh perbedaan mean (rata-rata) hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran metode mind mapping. Sebelum mind mapping mean hasil belajar hiperemesis gravidarum adalah kelompok eksperimen adalah 10,5625 naik menjadi 13,1250 setelah pembelajaran metode mind mapping.

Daftar Pustaka

1. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
2. Buzan, Tony. 2006. *Buku pintar mind mapping*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama
3. De Potter, Bobby. 2010. *Quantum Learning*. Jakarta : Khalifa
4. Erfandi. 2019. duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html : diunduh pada tanggal 10 Juli 2020.
5. Huda, Miftahul. 2013. *Model model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
6. Kompasiana. 2017. [Kompasiana.com/teori-pendidikan dan pembelajaran](http://Kompasiana.com/teori-pendidikan-dan-pembelajaran) : diunduh pada tanggal 10 Juli 2020.
7. Iskandarwassis, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Pt. Rosda karya
8. Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta